

LINIMASA

MAJALAH DIGITAL PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN

**PENINGKATAN PRODUKSI
PANGAN BERKELANJUTAN
MEWUJUDKAN PERTANIAN
TANGGUH INDONESIA TUMBUH**

**BABAK BARU PERJALANAN
PUSAT PERAKITAN DAN
MODERNISASI PERTANIAN
TANAMAN PANGAN**

VOLUME 01

JANUARI - JUNI 2025



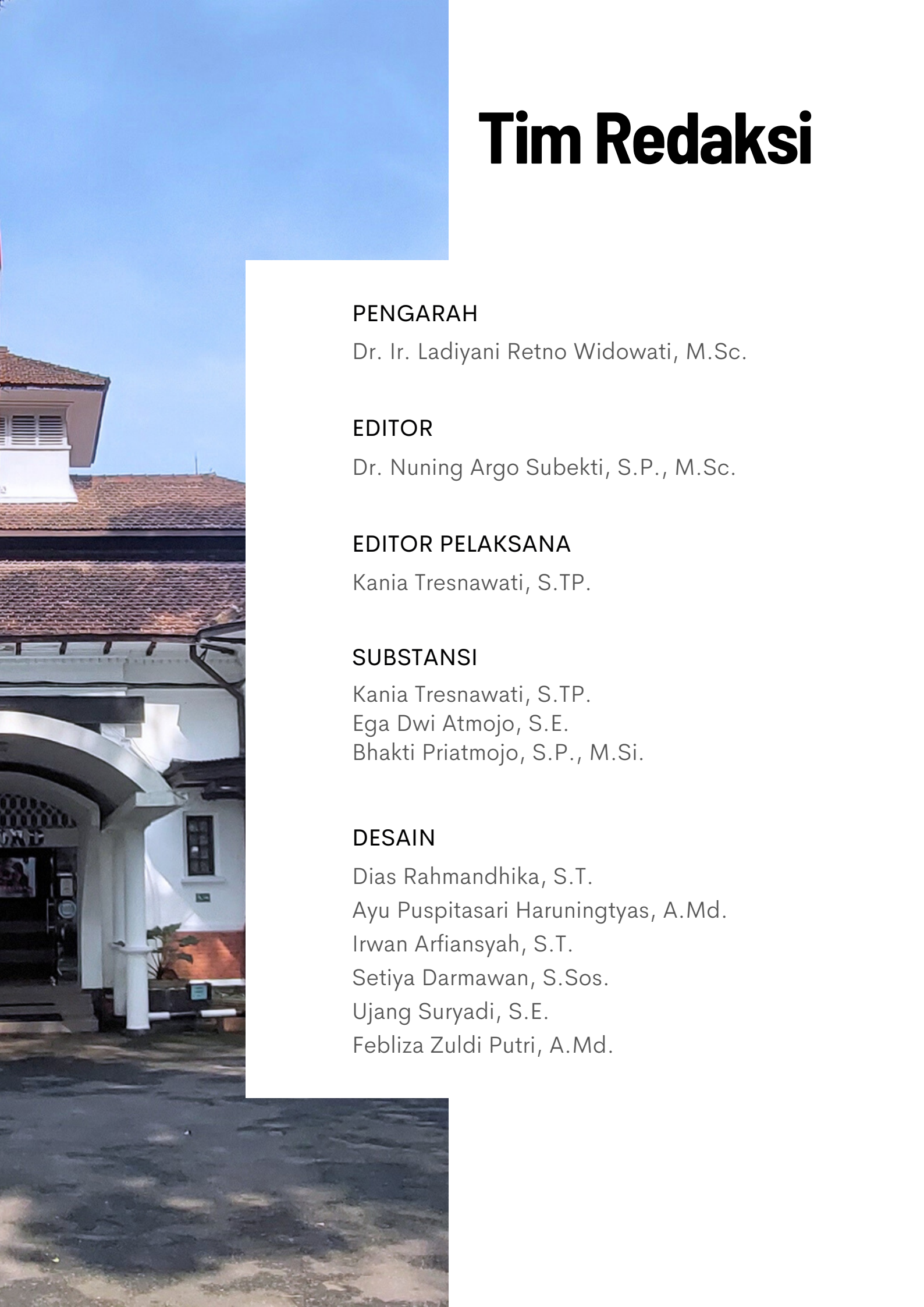
AGRO MODERN



13062025

Daftar Isi

03	SEKAPUR SIRIH Linimasa
05	REPORTASE UTAMA Babak Baru Perjalanan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan
08	Peningkatan Produksi Pangan Berkelanjutan Mewujudkan Pertanian Tangguh Indonesia Tumbuh
11	ETALASE KINERJA Distribusi Benih Sumber Tanaman Pangan Januari – Mei 2025
14	Statistik Layanan Laboratorium Pengujian Januari – Mei 2025
16	SNI Komoditas Tanaman Pangan Terbaru 2025
20	OPINI Modernisasi Pertanian Itu Apa dan Untuk Siapa?
21	ZONA INTEGRITAS Tembok Kokoh Penangkal Konflik Kepentingan



Tim Redaksi

PENGARAH

Dr. Ir. Ladiyani Retno Widowati, M.Sc.

EDITOR

Dr. Nuning Argo Subekti, S.P., M.Sc.

EDITOR PELAKSANA

Kania Tresnawati, S.TP.

SUBSTANSI

Kania Tresnawati, S.TP.

Ega Dwi Atmojo, S.E.

Bhakti Priatmojo, S.P., M.Si.

DESAIN

Dias Rahmandhika, S.T.

Ayu Puspitasari Haruningtyas, A.Md.

Irwan Arfiansyah, S.T.

Setiya Darmawan, S.Sos.

Ujang Suryadi, S.E.

Febliza Zuldi Putri, A.Md.

LINIMASA

(Majalah Digital Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan)

Linimasa, diadaptasi dari Bahasa Inggris *timeline*, adalah rangkaian peristiwa yang ditinjau berdasarkan kronologi waktu. Kata ini mewakili tak hanya dimensi masa namun juga rekam peristiwa yang ada di dalamnya. Filosofi inilah yang mendasari kami mengusung “**LINIMASA**” sebagai nama majalah digital Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan yang terbit mulai tahun 2025 ini. Menyajikan rubrik-rubrik yang informatif dalam kemasan yang menarik, **LINIMASA** hadir dengan rekam kinerja institusi yang diramu sebagai informasi publik berbentuk artikel dan infografis.

LINIMASA akan hadir secara berkala dua kali setahun pada setiap Bulan Juni dan Desember. Pada edisi perdana ini, kami sajikan sejumlah menu diantaranya Reportase Utama mengenai transformasi kelembagaan dan capaian peningkatan produksi beras Indonesia; Kilas Kinerja mengenai capaian produksi dan distribusi benih sumber tanaman pangan, statistika layanan laboratorium pengujian, serta SNI terbaru yang dihasilkan Komtek 65-11 Tanaman Pangan; Opini; serta rubrik Zona Integritas dan koleksi pilihan pustaka.

Kami berharap **LINIMASA** dapat terus menghadirkan informasi yang valid, inklusif, dan tentunya bermanfaat bagi publik. Selamat membaca dan belajar dari sajian kami.

Redaksi.

BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

BRMP

KEMENTERIAN PERTANIAN

PERTANIAN BEKERJA SEPENUH HATI

     [brmptanpangan](https://www.facebook.com/brmptanpangan)  brmp.tanamanpangan@pertanian.go.id

BABAK BARU PERJALANAN PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN

Babak baru perjalanan lembaga telah dimulai. Dimulai dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang melahirkan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), dan dilanjutkan dengan pelantikan Pejabat Tinggi Madya dan Pejabat Tinggi Pratama BRMP oleh Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman. Menteri Pertanian (Mentan) mengungkapkan pentingnya perakitan dan perekayasaan teknologi untuk efisiensi usaha pertanian. Mentan juga menegaskan agar para pejabat yang dilantik segera langsung bekerja keras dan melakukan yang terbaik dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh Presiden Prabowo, yaitu swasembada pangan nasional.

BRMP mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian menyelenggarakan fungsi:

- penyusunan kebijakan teknis rencana dan program, perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
- pelaksanaan kebijakan teknis di bidang perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
- pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan perekayasaan, perakitan, pengujian, dan penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern;
- pelaksanaan administrasi Badan; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Kepala BRMP, Fadry Djufry, melantik pejabat struktural lingkup BRMP meliputi Kepala Balai, Kepala Bagian Umum, dan Kepala Bagian Tata Usaha, serta mengukuhkan Ketua Kelompok dan Ketua Tim Kerja pada Kamis, 15 Mei 2025 di Kantor Pusat BRMP, Jakarta.

Sebagai lembaga teknis yang memiliki jaringan kerja luas dari tingkat pusat hingga daerah, BRMP memegang peran strategis dalam mempercepat modernisasi pertanian nasional melalui inovasi teknologi, pengembangan standar, dan penguatan kapasitas kelembagaan.



Pelantikan dan pengukuhan ini menjadi bagian dari langkah penguatan struktur organisasi yang adaptif dan responsif terhadap tantangan pembangunan pertanian. Kepala Balai memegang peran sentral dalam memastikan implementasi program BRMP di tingkat wilayah, sementara Ketua Kelompok dan Ketua Tim Kerja berperan sebagai penggerak utama dalam koordinasi teknis dan integrasi program.

Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan, atau yang juga dikenal sebagai BRMP Tanaman Pangan, mempunyai tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian tanaman pangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan kebijakan teknis perencanaan, program dan anggaran di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi pertanian tanaman pangan;
- pelaksanaan tugas di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, dan penyebarluasan, serta modernisasi pertanian tanaman pangan;
- koordinasi dan pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang tanaman pangan;
- pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perekayasaan dan perakitan teknologi, pengujian, produksi benih sumber, produk hasil perakitan, kerja sama, penyebarluasan, dan modernisasi pertanian tanaman pangan, serta perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang tanaman pangan; dan
- pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan.



BRMP Tanaman Pangan diperkuat 4 (empat) satuan kerja di bawahnya siap untuk bersinergi dan berkomitmen kuat untuk mewujudkan pertanian yang lebih maju, mandiri, dan modern. Keempat satuan kerja tersebut adalah (1) Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi (BRMP Padi), (2) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Serealia (BRMP Serealia), (3) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang (BRMP Aneka Kacang), dan (4) Loka Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Umbi (BRMP Aneka Umbi).



PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN BERKELANJUTAN MEWUJUDKAN PERTANIAN TANGGUH INDONESIA TUMBUH



Sumber: Media Sosial Kementerian Pertanian (diolah)

Pemerintah mencatatkan sejarah baru dalam tata kelola pangan nasional. Stok cadangan beras pemerintah (CBP) kini menembus 4 juta ton, tertinggi sejak BULOG berdiri tahun 1969. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan lonjakan ini sepenuhnya berasal dari panen petani lokal tanpa tambahan impor sejak awal 2025. Pencapaian ini membuktikan ketahanan pangan Indonesia semakin kokoh dan kebijakan pro-petani berjalan efektif.

Keberhasilan ini menarik perhatian dunia. Sejumlah negara seperti Malaysia dan Jepang datang langsung ke Indonesia untuk belajar dari keberhasilan sektor pertanian kita. Indonesia tak hanya menuju swasembada, tapi mulai menapaki kedaulatan pangan dan siap berperan lebih besar dalam sistem pangan global. Kementerian Pertanian akan terus mendorong peningkatan produksi pangan secara berkelanjutan demi memenuhi kebutuhan rakyat dan memperkuat posisi Indonesia di mata dunia.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyambut capaian luar biasa ini dengan penuh optimisme. Beliau menyebut lonjakan cadangan ini sebagai hasil nyata kerja keras semua pihak, mulai dari petani, pemerintah pusat dan daerah, hingga BULOG dan jajaran yang aktif menyerap hasil panen petani di lapangan. Mentan Amran juga menyoroti bahwa pencapaian ini semakin membanggakan karena terjadi di tengah tantangan berat seperti ancaman krisis pangan dunia dan peningkatan jumlah penduduk.

Capaian ini merupakan buah dari kebijakan afirmatif pemerintah yang memperkuat produksi dan mempercepat penyerapan gabah petani saat panen raya melalui berbagai program, seperti tambahan pupuk bersubsidi, penguatan alsintan, percepatan tanam, digitalisasi pertanian, hingga jaminan harga di tingkat petani melalui peraturan pemerintah tentang penetapan harga pembelian gabah dari Rp 5.500 menjadi Rp 6.500 per kilogram.

Menteri Pertanian mengungkapkan bahwa pemerintah juga telah menyiapkan gudang darurat untuk mengantisipasi laju serapan beras oleh BULOG yang terus meningkat. Selain itu, pemerintah juga menetapkan penambahan gudang prioritas sebanyak 25.000 unit di seluruh Indonesia guna memastikan seluruh hasil panen terserap dan tersimpan dengan aman.

Langkah ini turut memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen beras terbesar di kawasan ASEAN, melampaui negara-negara utama seperti Thailand dan Vietnam. Hal ini diperkuat oleh laporan resmi United States Department of Agriculture (USDA) yang menempatkan Indonesia di posisi puncak produksi beras Asia Tenggara. Berdasarkan laporan USDA Rice Outlook April 2025, produksi beras Indonesia untuk musim tanam 2024/2025 diperkirakan mencapai 34,6 juta ton, meningkat 600 ribu ton dari proyeksi sebelumnya dan naik 4,8% dibandingkan tahun lalu.

Amran menegaskan bahwa pencapaian 4 juta ton bukan sekadar angka statistik, melainkan simbol kuat dari meningkatnya kesejahteraan petani dan kemandirian bangsa. Ia juga memberikan apresiasi khusus pada strategi agresif jemput bola yang dilakukan oleh BULOG dalam menyerap gabah petani secara langsung. Dengan kolaborasi lintas sektor yang kuat dan kebijakan strategis yang tepat sasaran, pemerintah optimistis bahwa ketahanan pangan Indonesia bukan lagi impian, tetapi realitas yang terus dibangun dan dijaga.



Sumber: Dokumentasi Panen Raya di Majalengka

Pada Bulan Juni 2025 *Food and Agriculture Organization* (FAO) merilis laporan terakhir capaian produksi beras dunia dan Indonesia mencatatkan prestasi terbaru yang lebih baik daripada periode-periode sebelumnya.



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif



BRMP
TANAMAN PANGAN



bangga
melayani
bangsa





Posisi Indonesia sebagai Produsen Beras Terbesar Keempat Dunia



Sektor pertanian Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang positif. Berdasarkan laporan USDA Rice Outlook April 2025, produksi beras Indonesia diproyeksi menyentuh angka 34,6 juta ton, tumbuh 4,8 persen dibandingkan periode tahun sebelumnya. Perkembangan terkini, merujuk pada Food Outlook Biannual Report on Global Food Markets yang dipublikasikan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) per Juni 2025, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai produsen beras terbesar di dunia, disusul oleh Vietnam dan Thailand di urutan berikutnya.

Negara-Negara Produsen Beras Terbesar Dunia

Negara	2023/24	2024/25	2025/26 Perkiraan	Perubahan 2025/26 dibanding 2024/25
(Juta Ton)				
India	137,8	146,1	146,6	0,30%
China (Mainland)	141,5	142,2	143,0	0,60%
Bangladesh	40,4	40,1	40,7	1,50%
Indonesia	34,6	34,0	35,6	4,50%
Vietnam	28,3	28,3	28,3	0,30%
Thailand	22,1	22,7	22,2	-2,00%
Myanmar	17,2	16,6	16,9	1,90%
Filipina	12,8	12,3	12,5	1,60%
Pakistan	9,9	9,7	9,7	-0,60%
Kamboja	7,9	8,5	8,3	-2,10%
Jepang	7,2	7,1	7,2	1,30%
Brasil	6,8	7,2	8,3	14,70%
Amerika	6,9	7,1	7,0	-1,30%
Nigeria	5,3	5,5	5,4	-1,80%
Mesir	4,3	4,4	4,5	0,30%
Dunia	535,2	546,6	551,5	0,90%

Catatan:
Negara-negara yang dicantumkan berdasarkan posisi mereka dalam produksi global (rata-rata tahun 2023/24–2024/25).

Sumber: Food Outlook Biannual Report on Global Food Markets – FAO



PERTANIAN BEKERJA SEPENUH HATI






brmptanpangan

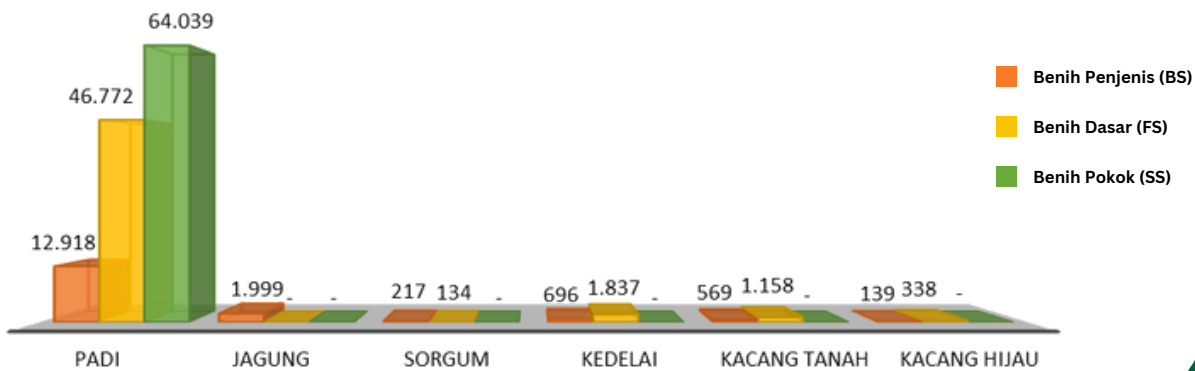
brmp.tanamanpangan@pertanian.go.id

STATISTIK DISTRIBUSI BENIH SUMBER TANAMAN LINGKUP PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN JANUARI – MEI 2025

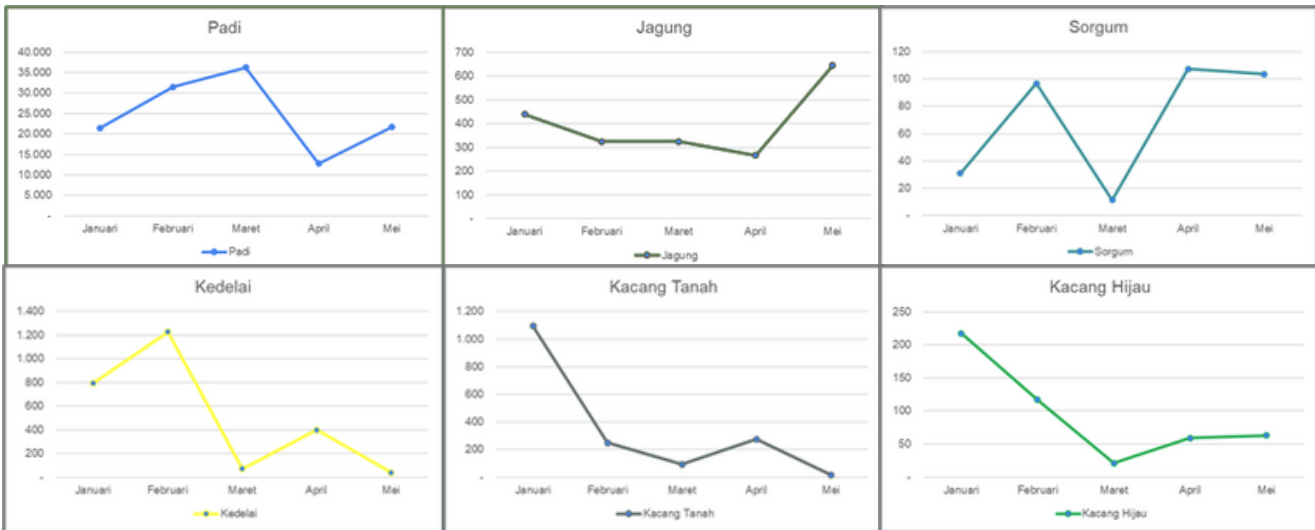
Sumber: Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (diolah)

Pada periode Januari – Mei 2025, Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP Tanaman Pangan) telah mendistribusikan benih sumber tanaman pangan sebanyak 130.815 kg. Benih sumber padi paling banyak didistribusikan (94,58%) disusul kedelai (1,94%), jagung (1,53%), kacang tanah (1,32%), kacang hijau (0,36%), dan sorgum (0,27%).

Distribusi Benih Sumber Tanaman Pangan Periode Januari - Mei 2025 (kg)



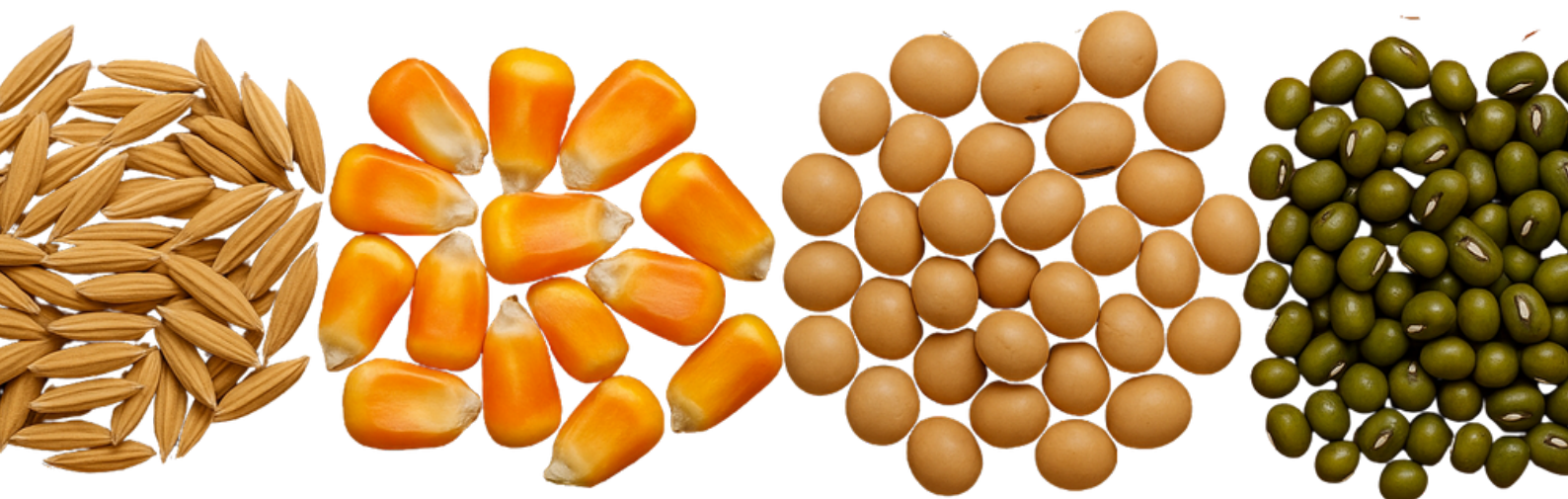
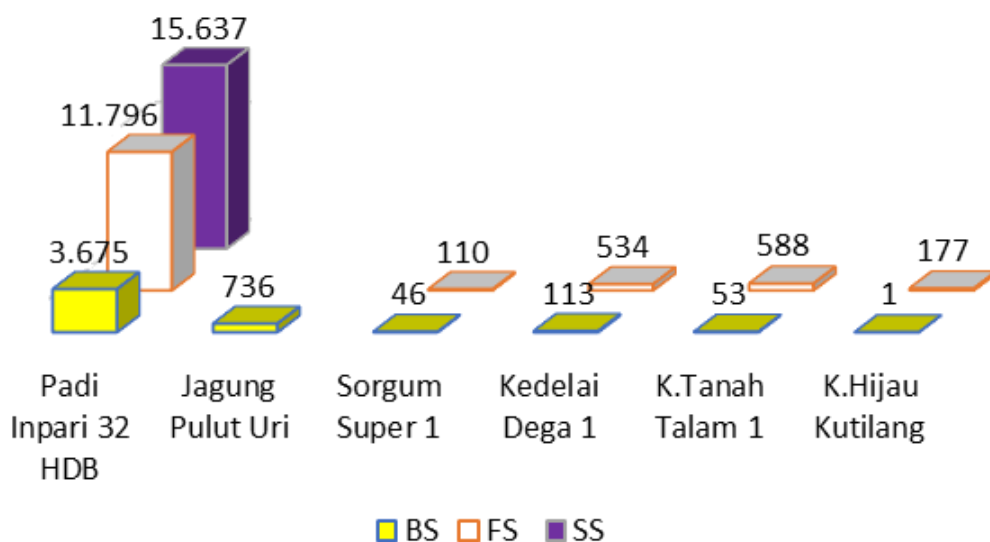
Selama periode Januari hingga Mei, distribusi benih padi tercatat paling tinggi pada Bulan Maret, yaitu sebanyak 36.227 kg. Untuk komoditas lainnya, distribusi benih jagung terbanyak terjadi pada Bulan Mei dengan jumlah 645 kg, sedangkan benih sorgum didistribusikan paling banyak pada Bulan April sebanyak 107 kg. Sementara itu, distribusi tertinggi benih kedelai pada Bulan Februari dengan total 1.228 kg, serta benih kacang tanah dan kacang hijau pada Bulan Januari berturut-turut sebanyak 1.094 kg dan 217 kg.



Jumlah total varietas tanaman pangan yang didistribusikan pada periode Januari – Mei 2025 sebanyak 151 varietas (86 padi, 10 jagung, 21 kedelai, 11 kacang hijau, 18 kacang tanah, dan 5 sorgum).

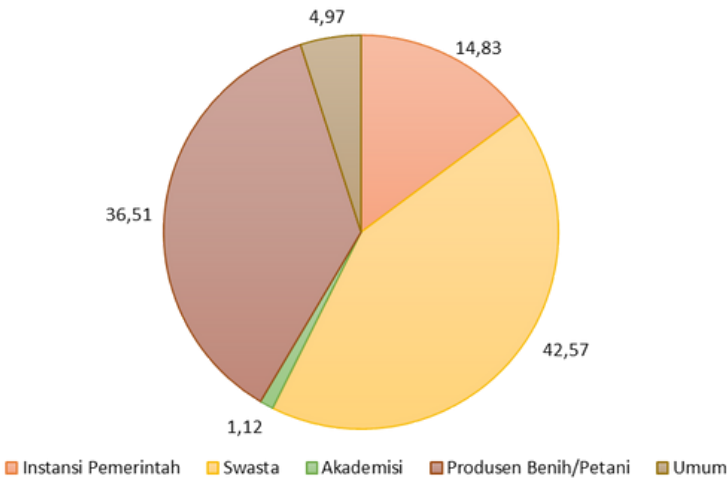
Varietas – varietas yang paling banyak didistribusikan yaitu padi Inpari 32 HDB dengan rincian benih BS (3.675 kg), benih FS (11.796 kg), benih SS (15.637 kg), jagung Pulut URI dengan rincian benih BS (736 kg), sorgum Super 1 dengan rincian benih BS (46 kg), benih FS (110 kg), kedelai Dega 1 dengan rincian benih BS (113 kg), benih FS (534 kg), kacang tanah Talam 1 dengan rincian benih BS (53 kg), benih FS (588 kg) dan kacang hijau Kutilang dengan rincian benih BS (1 kg), benih FS (177 kg).

Varietas Dengan Sebaran Tertinggi (kg)

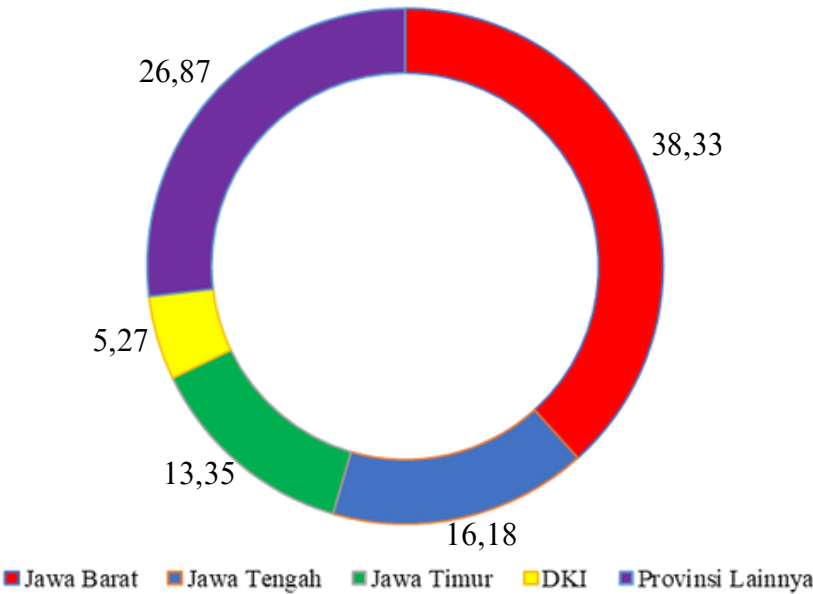


Proporsi Pengguna Benih Tanaman Pangan (%)

Pada periode Januari – Mei 2025, secara umum pihak swasta merupakan pengguna terbanyak benih komoditas tanaman pangan (42,57%), dilanjutkan dengan produsen benih/petani (36,51%), instansi Pemerintah (14,83%), umum (4,97%) dan akademisi (1,12%).



Proporsi Sebaran Benih Tanaman Pangan Berdasarkan Provinsi (%)



Berdasarkan grafik proporsi sebaran benih tanaman pangan menurut provinsi, Jawa Barat merupakan wilayah tujuan distribusi benih tertinggi, yakni sebesar 38,33%. Disusul oleh Jawa Tengah sebesar 16,18%, kemudian Jawa Timur sebesar 13,35%, dan DKI Jakarta sebesar 5,27%. Sementara itu, provinsi-provinsi lainnya secara kolektif menyumbang sebesar 26,87% dari total distribusi.

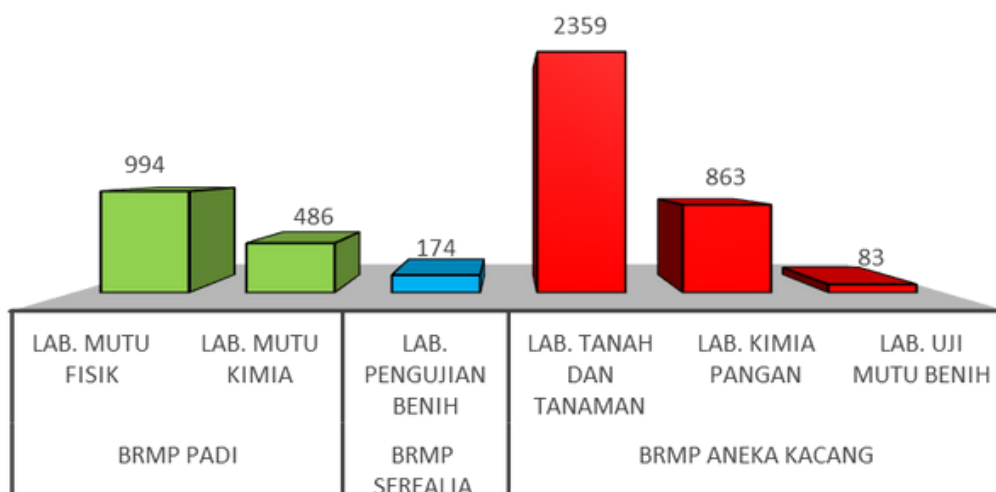
STATISTIK LAYANAN LABORATORIUM LINGKUP PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN TANAMAN PANGAN JANUARI – MEI 2025

Sumber: Laboratorium Pengujian Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (diolah)

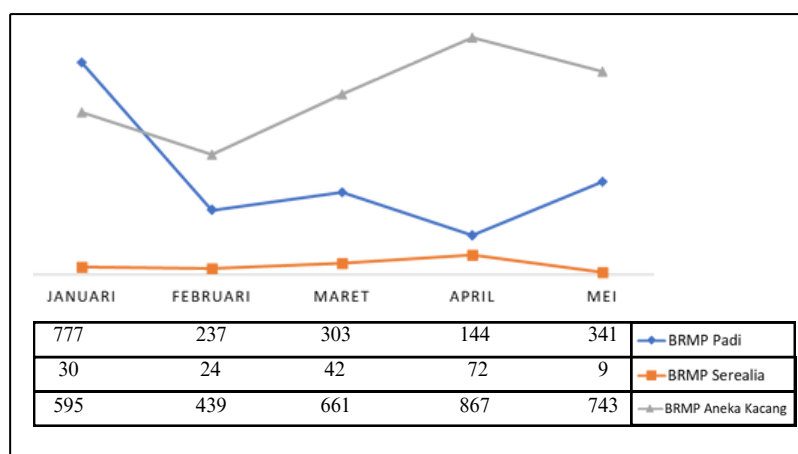
Pada periode Januari – Mei 2025, laboratorium pengujian lingkup Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP Tanaman Pangan) telah melakukan pengujian sebanyak 5.284 sampel.

Pengujian paling banyak dilakukan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang (BRMP Aneka Kacang) sebanyak 3.305 sampel (62,55%) disusul oleh Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Padi (BRMP Padi) yaitu sebanyak 1.802 sampel (34,1%), dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Serealia (BRMP Serealia) sebanyak 177 sampel (3,35%).

Jumlah Sampel Terlayani Januari - Mei 2025

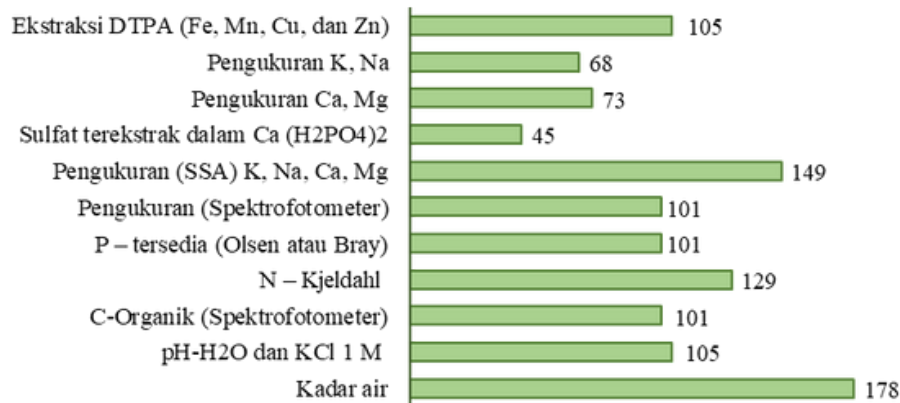


Selama periode Januari hingga Mei, layanan pengujian paling banyak dilakukan oleh BRMP Aneka Kacang pada Bulan April, sebanyak 867 sampel. Diikuti oleh BRMP Padi yang menerima 777 sampel pada Bulan Januari. Sementara itu, BRMP Serealia melaksanakan layanan pengujian tertinggi pada Bulan April, sebanyak 72 sampel.

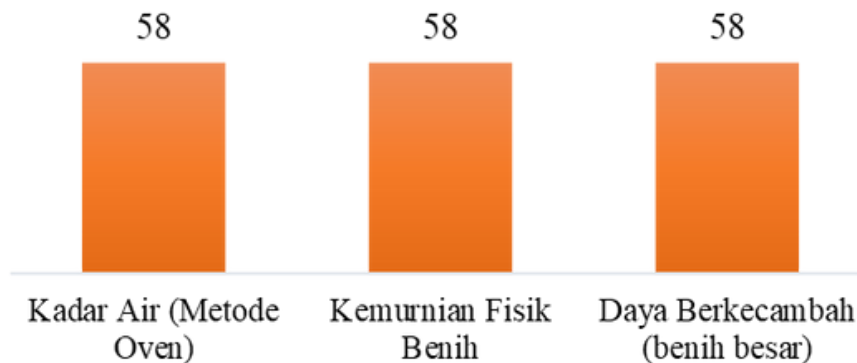


Pengujian paling banyak di BRMP Aneka Kacang tercatat dilaksanakan pada Laboratorium Tanah dan Tanaman, pada BRMP Serealia tercatat pada Laboratorium Pengujian Benih dan di BRMP Padi tercatat dilaksanakan pada Laboratorium Mutu Fisik dengan rincian sebagai berikut:

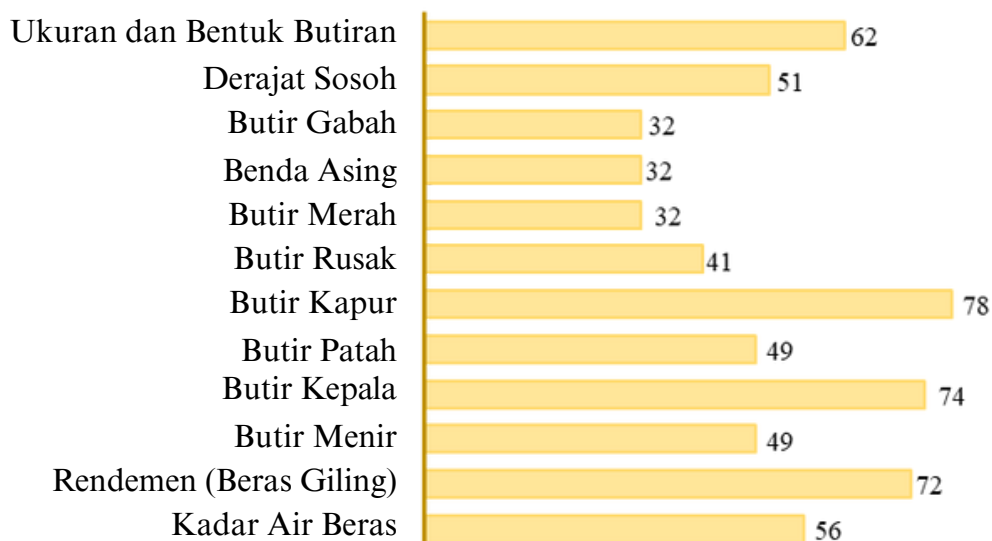
Pengujian Tanah



Pengujian Benih



Mutu Fisik Beras



SNI KOMODITAS TANAMAN PANGAN TERBARU 2025

Pada periode Januari – Mei 2025, Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah menerbitkan 2 (dua) Standar Nasional Indonesia (SNI) komoditas tanaman pangan dengan konseptor yang berasal dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup BRMP Tanaman Pangan yaitu:








1 SNI 9356:2025
Produksi benih padi
sehat, konseptor
Balai Besar
Pengujian Standar
Instrumen Padi/
Balai Besar Perakitan
dan Modernisasi
Pertanian Tanaman
Padi



SNI 9356:2025
Produksi Benih Padi Sehat



HAI SOBAT SIP! TAHUKAH KAMU?
BSN telah menetapkan SNI 9356:2025
Produksi Benih Padi Sehat, sebuah standar
baru yang disusun Komtek 65-11 Tanaman
Pangan bersama Balai Besar Pengujian
Standar Instrumen (BBPSI) Padi sebagai
konseptor utamanya.



instagram.com/bsip.tanamanpangan

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

 PSI Tanaman Pangan
  @bsip_tp
 


 bsip.tanamanpangan
  bsip.tanamanpangan@pertanian.go.id



SNI 9356:2025

Produksi Benih Padi Sehat



Standar Nasional Indonesia (SNI) 9356:2025 Produksi Benih Padi Sehat, merupakan standar baru yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) pada tahun **2025**.

Standar ini dirumuskan berdasarkan usulan dari pemangku kepentingan dengan tujuan: 1) **sebagai acuan/panduan** bagi produsen atau penangkar benih dalam memproduksi benih padi sehat; 2) **mengurangi penyebaran** inokulum khususnya patogen tular benih di lapangan.

Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan **persyaratan proses** produksi benih padi yang sehat dari patogen yang ditularkan melalui benih. Patogen tular benih dalam Standar ini meliputi *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*, *Burkholderia glumae*, *Pyricularia oryzae*, *Bipolaris oryzae*, *Trichoconiella padwickii*, nematoda *Aphelenchoides besseyi*, dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) kategori A2.



Persyaratan Produksi Benih Padi Sehat

Persyaratan untuk produksi benih padi sehat meliputi persyaratan lahan, benih dan proses produksi benih padi:

Lahan

1. Produksi benih harus dilakukan di lahan yang pada pertanaman musim sebelumnya tidak terjadi serangan patogen dalam ruang lingkup Standar ini, atau tingkat keparahan penyakit maksimum 10%;
2. Produsen benih harus memiliki atau menguasai lahan yang digunakan untuk produksi benih.

Beni

- Benih yang digunakan harus bersertifikat sesuai kelas benih yang akan diproduksi.



Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

PSI Tanaman Pangan @bsip_tp bsip.tanamanpangan bsip.tanamanpangan@pertanian.go.id



2 SNI 6232: 2025 Benih jagung bersari bebas, konseptor Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia/Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Serealia

SNI 6232:2025

Benih Jagung Bersari Bebas



HAI SOBAT SIP! TAHUKAH KAMU?

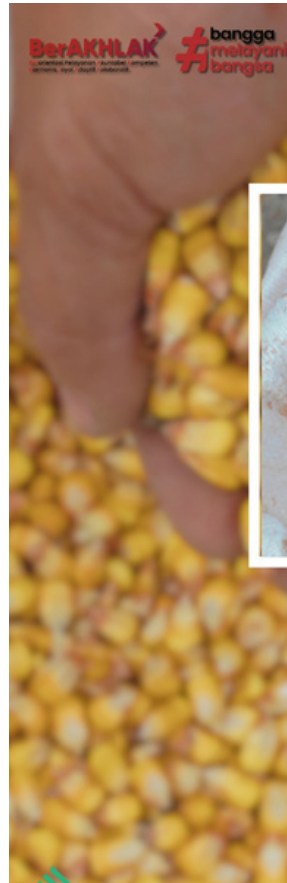
SNI 6232:2015 tentang Benih Jagung Bersari Bebas telah resmi direvisi menjadi SNI 6232:2025! Standar ini dirumuskan oleh Komtek 65-11 Tanaman Pangan pada tahun 2024, dengan BPSP Tanaman Sereal sebagai konseptornya.



[instagram.com/bsip.tanamangangan](https://www.instagram.com/bsip.tanamangangan)

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

PSI Tanaman Pangan @bsip_tp bsip.tanamanpangan bsip.tanamanpangan@pertanian.go.id



SNI 6232:2025

Berih Jagung Bersari Bebas



Standar Nasional Indonesia (SNI) 6232:2025 tentang Benih Jagung Bersari Bebas merupakan revisi dari SNI 6232:2015. SNI tersebut disusun pada tahun 2024 oleh Komite Teknis 65-11 Tanaman Pangan, dengan **Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Sereal** sebagai konseptornya.

Perubahan dalam Standar ini meliputi: (1) Penyesuaian pada pasal ruang lingkup, istilah dan definisi, persyaratan mutu, pengambilan contoh benih, pelabelan dan pengemasan; (2) Penambahan pasal acuan normatif, klasifikasi dan metode uji; (3) Penghapusan pasal pemeriksaan lapang.

Semua perubahan ini diterapkan pada bagian persyaratan mutu, baik persyaratan mutu umum maupun persyaratan mutu khusus, untuk memastikan standar yang lebih relevan, akurat, dan dapat diterapkan secara konsisten.

Ruang lingkup standar ini menetapkan persyaratan mutu, pelabelan, dan pengemasan benih jagung bersari bebas/benih jagung komposit (*Zea mays* L.).



Bekerja Sepenuh Hati

bsip.tanamanpangan @bsip.tanamanpangan@pertanian.go.id

Istilah & Definisi



Benih Jagung Bersari Bebas/Benih Jagung Komposit

Bahan tanaman (*planting material*) hasil perkembangbiakan tanaman jagung bersari bebas secara generatif yang digunakan untuk produksi benih atau produksi tanaman.

Bersari Bebas/Komposit

Varietas yang dihasilkan oleh kombinasi galur atau berbagai macam bahan pemuliaan yang telah diketahui potensi produksinya, umur, ketahanan dan sifat unggul lainnya yang dilanjutkan melalui persilangan acak secara normal.

Benih Warna Lain

Benih yang berasal dari spesies *Zea mays*, dan secara fisik masuk kategori benih murni dengan tampilan warna berbeda dari deskripsi varietas dikarenakan faktor genetik dan lingkungan (disebabkan oleh adanya varietas lain).

Organisme Pengganggu Tumbuhan OPT

Organisme Pengganggu Tumbuhan OPT
semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman termasuk di dalamnya adalah hama, penyakit, gulma dan virus.

Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina A2 OPTK A2

OPT karantina yang sudah terdapat di sebagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi masih terbatas dan sedang dikendalikan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Pengujian Mutu

Pengujian Mutu
Benda selain benih murni, benih tanaman lain dan biji gulma.



Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

 PSI Tanaman Pangan
 @bslp_tp

 bslp.tanamanpangan
 bslp.tanamanpangan@pertanian.go.id

MODERNISASI PERTANIAN ITU APA DAN UNTUK SIAPA?



Dr. Ir. Ladiyani Retno Widowati, M.Sc.

Budaya pertanian selalu berubah dengan seiring meningkatnya permintaan pemenuhan pangan dan produk pertanian lainnya. Dimulai dengan pertanian 1.0 dimana budidaya pertanian dilakukan menggunakan peralatan sederhana atau setara dengan pertanian tradisional. Dilanjutkan dengan Pertanian 2.0 evolusi dari pertanian tradisional menuju pertanian yang lebih mekanis, pertanian 3.0 disebut pertanian modern dan saat ini berada pada pertanian 4.0 atau pertanian cerdas.

Demikian pula dengan istilah pertanian modern dan modernisasi pertanian adalah dua frase yang berbeda makna. Pertanian modern menunjukkan pada suatu keadaan berbudidaya yang berbeda dengan cara konvensional, sedangkan modernisasi pertanian, bermakna lebih luas, yakni suatu kondisi budidaya bertanam yang dibuat menjadi modern.

Seluruh komponen pertanian menjadi lebih kekinian dibanding dengan konvensional. Perubahan ini dapat berupa perubahan kecil hingga besar. Oleh karenanya ditunjang oleh modernisasi tidak selalu berkonotasi dengan mekanisasi dan presisi.

Sudahkah petani kita faham istilah modernisasi pertanian dan menerapkannya? Sadar ataupun tidak, petani Indonesia sesungguhnya telah menerapkan modernisasi pertanian, sebagai contoh, penggunaan varietas unggul/varietas fungsional, cara olah tanam untuk persiapan tanam, penetapan pupuk organik dan anorganik, perawatan tanaman, pengendalian hama penyakit dan pengelolaan limbah organik serta menekan *food losses*. Persentase hasil penerapan komponen sarana produksi tersebut berbeda antar provinsi, dimana semakin terbuka satu daerah maka semakin mudah mengadopsi atau menerapkan inovasi baru.

Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) mempunyai peran yang sangat besar agar dapat menyediakan komponen modernisasi pertanian sesuai kebutuhan petani. Tantangan dalam target peningkatan produksi, jenis produk yang kompetitif serta berkualitas harus dapat dijawab dengan ritme yang cepat dan berkualitas dalam penyediaan inovasi. Selain itu, tuntutan peningkatan efisiensi, nilai tambah dan daya saing dari hulu ke hilir juga akan mendorong *shifting* peran dan partisipasi petani dalam modernisasi pertanian, Dimana peran dan partisipasi petani yang semula banyak berorientasi di tahapan *on farm* akan berproses menuju peningkatan di tingkat *off farm*, pengolahan dan pemasaran dan mendorong lebih banyak lagi penelitian, inisiatif sektor publik dan usaha bisnis di sektor pertanian.

Nama baru Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) dimaknai dengan harapan besar dan aksi yang tepat sasaran dengan dukungan seluruh staf dan *stakeholder*. Petani menduduki peringkat pertama sebagai aktor modernisasi pertanian disusul oleh penyuluh pertanian, dinas pertanian setempat, akademisi dan pengambil kebijakan. Sinergi yang erat antara penyedia dan pengguna inovasi selalu diharapkan, agar modernisasi pertanian terwujud dan berkesinambungan.

TEMBOK KOKOH PENANGKAL KONFLIK KEPENTINGAN

Bebas dari praktik korupsi, kolusi, serta nepotisme (KKN) salah satu pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel

Birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, serta nepotisme (KKN) merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) telah menginisiasi program Zona Integritas (ZI) sebagai instrumen strategis untuk mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih dan bebas KKN. Program ZI dirancang sebagai wadah bagi instansi pemerintah untuk membangun sistem kerja berbasis integritas melalui penerapan delapan area perubahan reformasi birokrasi, meliputi penguatan pengawasan, penataan regulasi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Reformasi birokrasi hadir sebagai upaya sistematis untuk mencapai tujuan tersebut, dengan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan penegakan nilai-nilai dasar aparatur negara. Implementasi ZI tidak hanya sekadar pencapaian administratif, melainkan juga menjadi komitmen kolektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel. Instansi yang berhasil memenuhi standar ZI akan memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang menjadi bukti konkret keberhasilan transformasi birokrasi menuju tata kelola yang lebih baik.

Salah satu aspek krusial dalam reformasi ini adalah penguatan pengawasan, termasuk penanganan benturan kepentingan (*conflict of interest*), yang menjadi langkah preventif dalam mencegah kerugian negara dan menciptakan budaya kerja yang transparan. Dalam kerangka ZI, penanganan benturan kepentingan menjadi indikator penting yang dievaluasi, karena hal ini berkaitan langsung dengan netralitas birokrasi dan pencegahan penyalahgunaan wewenang. Dengan mekanisme pengawasan yang kuat dan sistem pelaporan yang terbuka, ZI mendorong aparatur sipil negara (ASN) untuk bekerja secara profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.



Sosialisasi Penanganan Benturan Kepentingan di BRMP Tanaman Pangan

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan (BRMP Tanaman Pangan) menyelenggarakan sosialisasi penanganan benturan kepentingan pada Senin, 26 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh pegawai dalam mengidentifikasi serta mengantisipasi potensi benturan kepentingan di lingkungan kerja.



Dalam sambutannya, Kepala BRMP Tanaman Pangan, Dr. Ir. Ladiyani Retno Widowati, M.Sc., menegaskan pentingnya peran aktif seluruh pegawai dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas. “Dengan perubahan nomenklatur dan dinamika organisasi yang terus berkembang, pemahaman akan penanganan benturan kepentingan menjadi kunci dalam membangun birokrasi yang bersih dan profesional,” ujarnya.

Narasumber kegiatan ini, Marolop J. Sihombing, SP, M.A., Auditor Ahli Madya Inspektorat Investigasi Kementerian Pertanian, memaparkan sejumlah aspek penting terkait benturan kepentingan. Materi yang disampaikan mencakup regulasi penanganan benturan kepentingan, sumber-sumber potensial yang memicunya, serta langkah-langkah penanganan sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2022 tentang Penanganan Benturan Kepentingan, Pengendalian Gratifikasi, dan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat.

Regulasi dan Implementasi Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan terjadi ketika seorang pegawai memiliki kepentingan pribadi yang dapat memengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang, merusak integritas organisasi, dan berdampak pada kualitas pelayanan publik. Beberapa sumber benturan kepentingan meliputi:

1. Penyalahgunaan wewenang, seperti pemanfaatan jabatan untuk kepentingan pribadi.
2. Perangkapan jabatan, yang dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan.
3. Hubungan afiliasi, seperti keluarga atau relasi bisnis dalam proses pengadaan barang/jasa.
4. Gratifikasi dan suap, yang menggerogoti netralitas birokrasi.
5. Kelemahan sistem organisasi, seperti kurangnya mekanisme pengawasan.

Strategi Pencegahan dan Penanganan

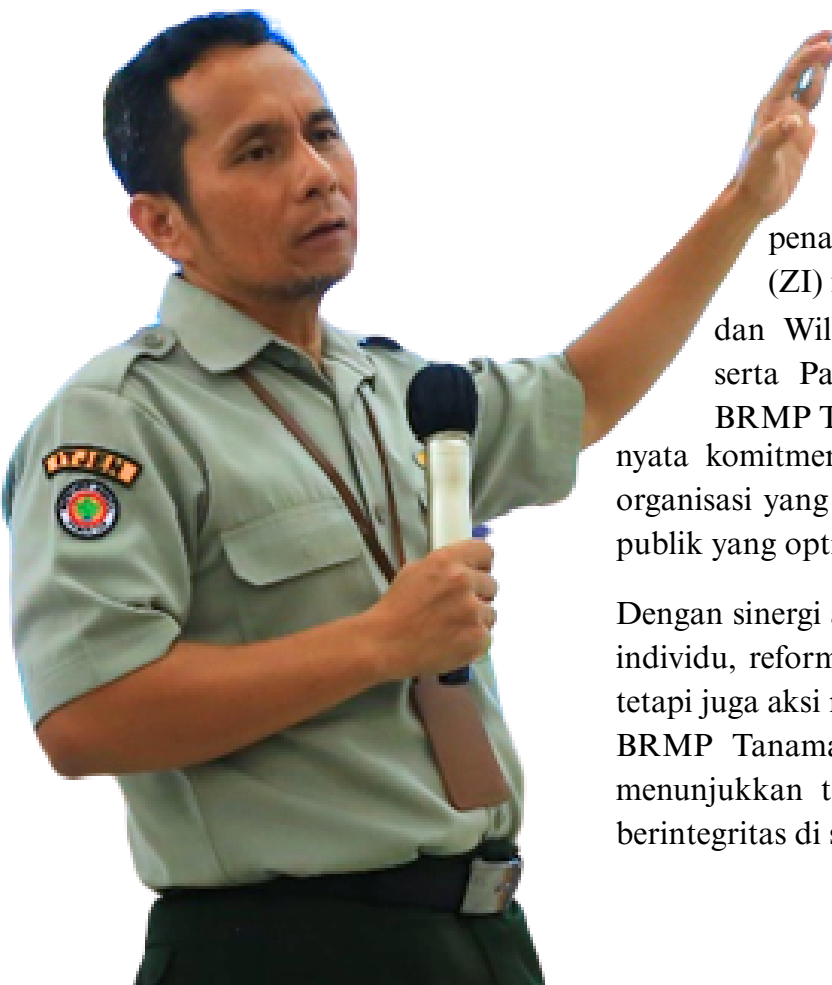
Untuk mengantisipasi benturan kepentingan, pimpinan unit kerja wajib melakukan identifikasi potensi dan merancang langkah pencegahan. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan antara lain:

1. Sosialisasi regulasi secara berkala kepada seluruh pegawai.
2. Membangun sistem pelaporan yang transparan dan mudah diakses.
3. Pemantauan dan evaluasi terhadap laporan potensi benturan kepentingan.
4. Penerapan sanksi tegas bagi pelanggar untuk menciptakan efek jera.

Komitmen Menuju Birokrasi Bersih dan Melayani

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan penandatanganan Pencanangan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), serta Pakta Integritas oleh seluruh pegawai ASN BRMP Tanaman Pangan. Langkah ini menjadi bukti nyata komitmen bersama dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang akuntabel dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

Dengan sinergi antara regulasi, pengawasan, dan kesadaran individu, reformasi birokrasi tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga aksi nyata menuju pemerintahan yang lebih baik. BRMP Tanaman Pangan, melalui berbagai inisiatif ini, menunjukkan tekadnya untuk menjadi pelopor birokrasi berintegritas di sektor pertanian.



Apakah itu ZONA INTEGRITAS?



Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi. 6 area Zona Integritas menuju WBK/WBBM:

- Manajemen Perubahan
- Penataan Tatalaksana
- Penataan Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur
- Penguatan Akuntabilitas
- Penguatan Pengawasan
- Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

PERTANIAN BEKERJA SEPENUH HATI

     [brmptanpangan](https://www.facebook.com/brmptanpangan)  brmp.tanamanpangan@pertanian.go.id

AYO BANGKIT BERSAMA LAWAN KORUPSI



Jam Operasional
Senin - Jumat: 09.00 - 15.00